

Pendampingan Menulis Puisi Metode Think-Pair-Share pada Siswa sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

Marwah Ulwatunnisa^{1*}, Syaiful Arifin², Tri Indrahastuti³

^{1*,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

Corresponding Email: marwahulwatunnisa@fkip.unmul.ac.id *

Histori Artikel:

Dikirim 10 Desember 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 22 Desember 2024; *Diterima* 07 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan pembelajaran kepada siswa SMAN 5 Samarinda, guna meningkatkan keterampilan menulis sekaligus pendidikan karakter dengan menggunakan metode Think-Pair-Share. Kegiatan ini memiliki manfaat terutama dalam mengembangkan potensi dan minat terhadap karya sastra. Metode pelaksanaan PKM ini terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan pembuatan laporan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, peserta akan diberikan materi mengenai puisi, unsur-unsur atau struktur pembangun puisi, serta teknik menulis puisi. Selanjutnya, metode Think-Pair-Share akan diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Think; peserta mendiskusikan tugas secara berkelompok, Pair; peserta bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, dan Share; peserta mempresentasikan hasil tulisan masing-masing kelompok dan mendengarkan pendapat kelompok lain. Terakhir, peserta akan berlatih secara mandiri dalam kelompok di bawah bimbingan untuk menghasilkan karya sastra berupa puisi.

Kata Kunci: Puisi; Think-Pair-Share; Pendidikan Karakter.

Abstract

The aim of this community service activity is to provide education and learning to the students of SMAN 5 Samarinda, in order to enhance their writing skills and character education using the Think-Pair-Share method. This activity is particularly beneficial in developing potential and interest in literary works. The implementation of this PKM involves three stages: preparation, activity execution, and report preparation. During the execution phase, participants will be provided with materials on poetry, the building blocks or structure of poetry, and poetry writing techniques. The Think-Pair-Share method will then be applied as follows: Think; participants discuss the task in groups, Pair; participants work in groups to complete the task, and Share; participants present their group's writing results and listen to the opinions of other groups. Finally, participants will practice independently in groups under guidance to produce literary works, specifically poetry.

Keyword: Poetry; Think-Pair-Share; Character education.

1. Pendahuluan

Puisi merupakan ungkapan emosional suatu gagasan yang dibahasakan secara imajinatif dengan susunan kata-kata dan diungkapkan dengan teknik tertentu dalam pilihan terbaiknya (Karlina, 2021). Puisi ialah bentuk pengucapan bahasa dengan mempertimbangkan aspek bunyi, dengan mengungkap pengalaman emosional, intelektual, dan imajinatif yang didasarkan pada kehidupan individual dan sosial sang penyair (Satinem, 2023). Unsur puisi terdapat dua hal, struktur fisik dan struktur batin. Struktur inilah yang perlu diperhatikan oleh peserta didik saat akan membuat puisi. Struktur fisik berkaitan dengan tipografi, diksi, pencitraan/imaji. Kemudian struktur batin yaitu tema/makna, rasa, nada dan amanat. Secara sederhana dalam materi pembelajaran di sekolah unsur pembangun puisi yaitu diksi, imaji, kata konkret dan rima. Hidayati menyatakan keterampilan menulis sering dianggap sulit dan membosankan bagi peserta didik. Kemudian, peserta didik juga sering merasa kebingungan saat akan menuangkan ide mereka dan menjadikannya sebuah tulisan sastra yaitu puisi (Hidayati, 2014). Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran menulis puisi yang tidak membosankan serta pembelajaran yang bisa memudahkan pemahaman peserta didik (Fitri, 2017).

Model pembelajaran menjadi komponen dalam pembelajaran yang memiliki pengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Ketika menggunakan model pembelajaran yang tepat, tentu dapat membantu peserta didik menyerap materi pelajaran yang ingin disampaikan. Pengajar harus lebih kreatif dalam mengajarkan menulis puisi. Pilihan metode pembelajaran yang inovatif agar siswa tetap tertarik dan termotivasi untuk menulis lebih banyak puisi. Metode yang tepat saat mengatasi kendala tersebut, yaitu menggunakan metode pembelajaran terarah dengan metode kolaboratif tipe Think Pair and Share (TPS).

Menurut hasil penelitian Fitri, pada dasarnya metode pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif diterapkan dalam pembelajaran dengan beragam materi. Ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan konsep model pembelajaran yang dapat diterapkan. Lanjutnya, model belajar ini punya kelebihan, diantaranya memberi kebebasan bagi siswa untuk berdiskusi dengan teman sebelum siswa menulis puisi. Kemudian, menurutnya metode ini dapat mendidik anak melakukan sosialisasi dengan siswa lain di kelas sehingga terjadi masyarakat belajar. Melalui model pembelajaran ini secara langsung melekatkan nilai-nilai karakter kreatif, kerjasama, dan komunikatif siswa.

Hal ini sesuai dengan program penguatan karakter yang telah dicanangkan pemerintah. Ada 18 nilai pendidikan karakter. Kemudian ditambah pula Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Penguatan tersebut tentu akibat berbagai isu yang muncul, dan juga pendidikan menyangkut moral dan akhlak sangat memprihatinkan. Sehingga pendidikan karakter sebaiknya diajarkan, dijadikan sebagai kebiasaan, lalu dilatih secara konsisten hingga menjadi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik (Yandri, 2022). Oleh karenanya, penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, sekolah, keluarga dan masyarakat menjadi penting. Berdasarkan hal tersebut penulisan puisi melalui metode kooperatif tipe TPS perlu dilakukan.

Sesuai hal yang dikemukakan sebelumnya, tim pengabdian melakukan kordinasi dan sepakat untuk mengadakan kegiatan berupa pendampingan menulis puisi menggunakan model Think Pair Share. Tujuan PKM ini yaitu untuk memberi pemahaman terkait materi menulis puisi, meningkatkan motivasi siswa, dan juga penguatan karakter siswa sesuai nilai pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila. Sesuai hal tersebut tim pengabdian melakukan kordinasi dan sepakat untuk mengadakan kegiatan berupa pendampingan di kelas X SMA N 11 Samarinda.

Sesuai dengan hasil observasi dan diskusi bersama mitra, PKM ini didasarkan pada beberapa permasalahan. Pertama, pengajaran menulis puisi memerlukan metode pembelajaran yang variatif

seperti metode kooperatif think pair and share. Menulis puisi dengan berpikir, diskusi dan kemudian membagikan hasil kerja kepada teman lainnya. Kedua, melalui pendampingan menulis puisi, siswa dapat mengembangkan kreatifitas dalam menulis sastra. Harapannya dapat menjadi karya siswa yang dapat dipublikasikan. Ketiga, melalui metode pembelajaran ini, maka terjadi penguatan karakter pada siswa. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan juga profil pelajar Pancasila. Selain itu, PKM ini didasarkan pada hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Fitri, perolehan nilai peserta dalam menulis puisi dengan menerapkan strategi TPS mengalami peningkatan (Fitri, 2017). Kemudian juga PKM yang dilakukan oleh Hikmat dkk, berjudul Pendampingan Penulisan Puisi Berbasis Karakter Bagi Siswa SMK Islam Ruhama Ciputat, bahwa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan mengingat pentingnya pendidikan karakter siswa, sehingga proses peningkatan pendidikan karakter harus terus dilakukan secara berkala agar dapat membentuk insan yang berbudi luhur dan berkemajuan (Hikmat et al., 2020).

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan edukasi serta pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa-siswi SMAN 5 Samarinda. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi para siswa, sekaligus memperkenalkan dan menerapkan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Metode ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan berbagi hasil pemikiran mereka secara efektif, serta meningkatkan nilai-nilai karakter yang positif dalam diri mereka, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kreativitas.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan bimbingan dan arahan yang konstruktif kepada siswa dalam menulis karya sastra, khususnya puisi. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka, sekaligus menggali potensi kreatif yang ada dalam diri mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap karya sastra, memperkaya wawasan literasi, serta mendorong siswa untuk lebih menghargai dan mencintai sastra sebagai bagian penting dalam pendidikan dan pengembangan diri.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini fokus pada pendampingan menulis puisi bagi siswa melalui model pembelajaran Think Pair Share. Lokasi PKM ini yaitu di SMA N 11 Samarinda kelas X. Waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal kegiatan yang dirancang, yaitu antara bulan Maret-November 2024. Metode yang digunakan yaitu materi dan pendampingan hingga tercapai pemahaman mengenai penyusunan dan penulisan puisi tersebut. Melalui metode ini diharapkan para siswa dapat menumbuhkembangkan kreativitas, kebiasaan, budaya, dan atau tradisi pentingnya menulis puisi yang dijadikan sarana sebagai pembentukan karakter siswa (Satinem, 2023). Pelaksanaan pendampingan menulis puisi ini tidak mengganggu elektabilitas pekerjaan siswa, karena pendampingan dilaksanakan di sekolah tersebut. Tahap pelaksanaan PKM ini ada tiga. Pertama, mendatangi lokasi mitra untuk melakukan observasi lapangan, menganalisis permasalahan yang ditemukan, kemudian melakukan diskusi bersama mitra untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Kedua, pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ketiga, tahap evaluasi kegiatan. Pada proses pelaksanaan kegiatan, metode think-pair and share akan diterapkan. Peserta akan diberi materi mengenai unsur pembangun puisi, puisi sebagai karya sastra dan juga menulis puisi. Selanjutnya peserta mendiskusikan materi secara berkelompok. (3) Peserta menjelaskan hasil tulisan masing-masing kelompok kemudian mendengarkan pendapat kelompok lain; (4) Peserta berlatih secara

mandiri dalam kelompok di bawah bimbingan untuk membuat tulisan sastra yaitu puisi.

Kegiatan PKM ini merupakan Kerjasama dengan mitra. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi untuk menentukan dampak yang terjadi setelah kegiatan berakhir. Evaluasi yang dilakukan yaitu melalui wawancara terhadap siswa dan guru mengenai kegiatan yang telah berlangsung. Bila program berjalan dengan baik, dapat dilanjutkan dengan program lanjutan seperti pendampingan penulisan karya sastra lainnya seperti cerpen dan novel. Peran dari tim yaitu pembentukan panitia yang terdiri dari ketua panitia (dosen), sekretaris panitia (dosen), bendahara panitia (dosen) dan anggotanya adalah mahasiswa. Selain itu, seluruh tim juga dapat menjadi salah satu pemateri dan pendamping dalam pelatihan. Kemudian, tim bertindak dalam pembuatan proposal hingga laporan. Pembuatan artikel dan publikasi artikel akan saling bekerjasama antara tim yaitu dosen dan mahasiswa. Peserta kegiatan berjumlah 34 orang. Kegiatan ini dilakukan melalui tahap berikut.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

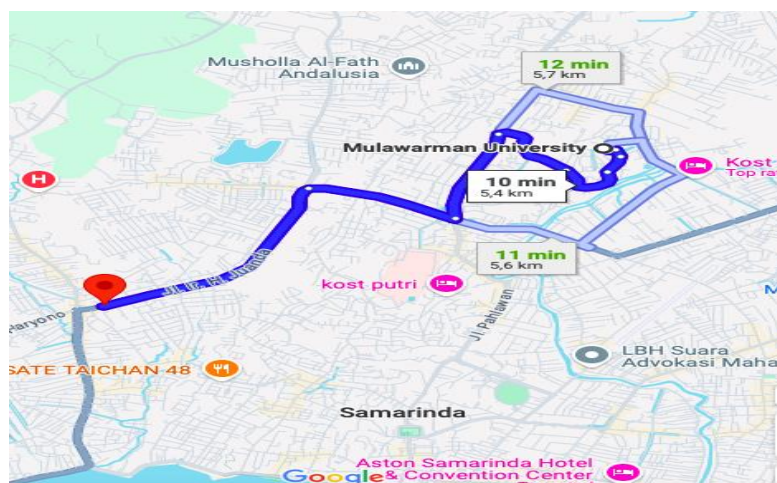
Program PKM secara keseluruhan terhitung sejak bulan Maret- November 2024. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terlaksana pada waktu siang hari yaitu pukul 13.00 WITA sampai dengan selesai, dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program PKM

Waktu	Kegiatan
13.00 - 13.15 WITA	Pembukaan
13.15 - 14.00 WITA	Pemberian materi menulis puisi
14.00 - 15.30 WITA	Penerapan metode think pair and share 1) Think: Pengamatan Video 2) Pair: Tugas secara berpasangan atau berkelompok 3) Share: Menyampaikan hasil
15.30-16.00 WITA	Menulis puisi secara individu

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berada di SMAN 5 Samarinda. Lokasi ini dipilih sebagai tempat kegiatan karena memiliki fasilitas yang mendukung serta akses yang mudah bagi peserta. Berikut disertakan peta atau denah yang menunjukkan rute dari perguruan tinggi atau tempat afiliasi menuju lokasi PKM untuk mempermudah peserta dalam mencapai tempat kegiatan.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

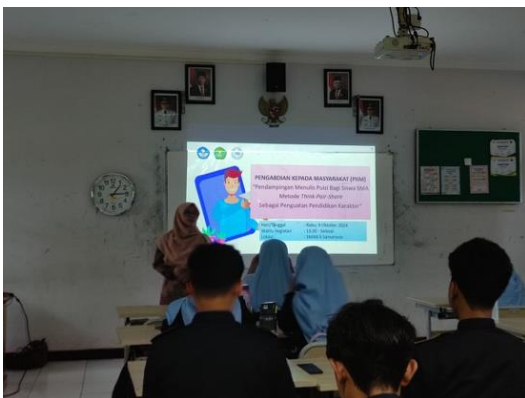
3. Hasil dan Pembahasan

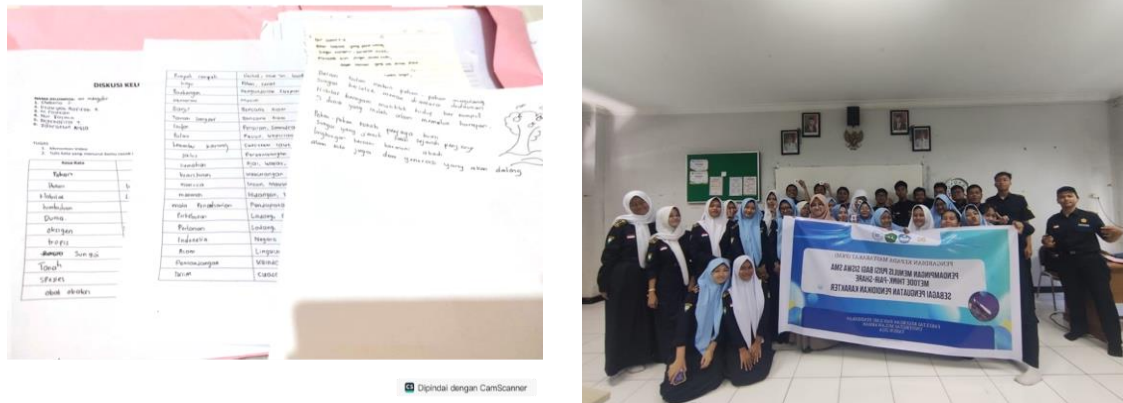
3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

PKM ini dilakukan melalui tiga tahap. Berikut pemaparan PKM yang telah dilaksanakan. Pertama, Tahap Perencanaan. Tahap ini tim ke lokasi mitra untuk melakukan observasi lapangan, menganalisis permasalahan yang ditemukan, kemudian melakukan diskusi bersama mitra untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Tim merencanakan pendampingan menulis puisi menggunakan metode *think pair and share*. Kemudian menyusun proposal kegiatan. Setelahnya, tim menyiapkan alat dan bahan yang digunakan saat pendampingan. Kedua, Tahap Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024 kelas X, dengan jumlah peserta 34 orang, pada pukul 13.00 WITA sampai selesai. Ada beberapa kegiatan pada tahap pelaksanaan ini yaitu berdasarkan penerapan metode *think-pair and share*. Pada tahap *think* peserta akan diberi materi mengenai unsur pembangun puisi, puisi, dan terkait penulisan puisi. Lalu berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi puisi tersebut. Setelahnya, mereka diminta mengamati sebuah video dengan tema lingkungan alam. Media video dipilih, karena saat ini kecendrungan terhadap media audio visual sangat tinggi. Hal ini juga menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahap *pair*, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu mendiskusikan tugas yang diberikan. Melalui video, siswa mengumpulkan daftar kosakata yang ditemukan. Melalui video dan daftar kosa kata tersebut, siswa lalu membuat sebuah puisi. Daftar kosa kata yang ditulis oleh siswa paling sedikit 5 kosa kata dan paling banyak 32 kosa kata. Sedang puisi yang dibuat secara berkelompok, paling sedikit lima baris dan paling banyak 16 baris. Tahap *share*, peserta akan menyampaikan hasil kelompoknya masing-masing yaitu sebuah puisi. Setelah semua tahap berakhir, peserta berlatih secara mandiri dibawah bimbingan untuk membuat tulisan sastra yaitu puisi.

Kegiatan PKM ini merupakan kerjasama dengan mitra. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi untuk menentukan dampak yang terjadi setelah kegiatan berakhir. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melihat hasil puisi dari masing-masing individu. Puisi diamati berdasarkan unsur pembangun puisi, diantaranya yang digunakan yaitu, kesesuaian puisi dengan tema yang diberikan, diksi atau pemilihan kata, rima dan persajakan, tipografi, pengimajian, gaya bahasa, dan kata konkret yang digunakan. Puisi yang dibuat oleh siswa kelas SMAN 5 Samarinda, kelas X, menunjukkan, 1) semua puisi menggunakan tema yang telah ditentukan yaitu lingkungan alam. 2) Diksi atau pemilihan kata, kebanyakan menggunakan kata denotasi daripada kata konotasi; sedikit menggunakan kata sinonim, seperti hanya kata rembulan (bulan), dan sukma (jiwa). Selain itu merujuk pada kata denotasi. 3) Rima dan persajakan dibuat bebas. 4) Tipografi puisi semuanya dibuat rata kiri, dengan jumlah satu bait paling sedikit satu bait terdiri dari dua baris. 5) Pengimajian, mengungkap pengalaman sensoris seperti peraba, penglihatan, perasaan dan pendengaran. 6) Gaya bahasa yang muncul yaitu majas personifikasi. Menempatkan sifat manusia pada benda mati. Dalam puisi menempatkan sifat manusia pada suatu hal dari lingkungan alam. Misalnya, “untuk hujan yang memeluk bumi”. 7) Kata konkret digunakan dalam puisi-puisi siswa.





Gambar 2. Kegiatan PKM

3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas X yang berasal dari SMAN 5 Samarinda, dengan total jumlah peserta sebanyak 35 orang. Melalui pengajaran menulis puisi menggunakan metode Think Pair and Share, diharapkan dapat membantu siswa untuk menumbuhkan minat dalam menulis, khususnya pada karya sastra. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya serta membangun pemahaman mereka mengenai pentingnya sastra dalam kehidupan. Kegiatan ini juga melibatkan rekan-rekan satu tim yang akan berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.3 Pembahasan

Menurut Goentoro (2019) pembiasaan terhadap karya sastra meningkatkan kecerdasan naratif, yaitu kemampuan memaknai secara kritis dan kemampuan memproduksi narasi. Sastra juga menawarkan ragam dan struktur cerita dari para penulis. Pengajaran sastra perlu mendapat perhatian agar siswa memiliki keterampilan di dalam bersastra sehingga mampu mencurahkan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Demikian pula menurut Adittian (2018), bahwa melalui sebuah puisi, maka kita bisa menelusuri kepribadian penyairnya. Sebab sesuatu yang dituliskan merupakan transendensi dari kehidupan yang dialami oleh seorang penulis. Berdasarkan hal tersebut, menulis sastra khususnya puisi dan hubungannya dengan pendidikan karakter menjadi sorotan utama dalam pengabdian masyarakat kali ini.

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat siswa dalam menulis puisi diantaranya adalah kurangnya penguasaan diksi dan sulitnya mendapat imaji (Sukmawan, 2022). Diksi berkaitan dengan pemilihan kata. Pemilihan kata berkaitan dengan penguasaan kosakata. Kegiatan menulis yang dilakukan siswa memiliki hubungan yang sangat signifikan, jika penguasaan kosakatanya lebih baik (Gunawan, 2019). Media ajar juga berpengaruh pada minat dan ketertarikan siswa, berdasarkan hasil penelitian, banyak siswa lebih suka menggunakan video. Hal ini membantu mereka menemukan kosakata. Adanya media audiovisual video ini membantu para siswa untuk mengembangkan serta menumbuhkan imajinasi untuk dituangkan dalam karya mereka, yaitu menjadi puisi (Masruroh & Rofiq, 2024). Oleh karenanya video digunakan dalam PKM ini.

Pada proses pembelajaran menggunakan metode Think-Pair-and Share. Tahap Think Siswa diminta menyimak video untuk menemukan imajinasi dan menambah kosakata. Sehingga pemilihan diksi juga akan berpengaruh. Tema video yaitu lingkungan alam. Hal ini untuk mengingatkan siswa bahwa Kalimantan merupakan salah satu paru-paru dunia. Terdapat narasi mengenai hutan, lingkungan alam yang terjaga kelestariannya, dan juga narasi mengenai kerusakan lingkungan tahap Pair, siswa berdiskusi menuliskan kosakata yang ditemukan dari video, lalu menuangkannya dalam sebuah puisi. Pada tahap ini, siswa akan membuat sebuah puisi berdasarkan tema lingkungan tersebut. Setelahnya, di tahap Share siswa akan menyampaikan hasil puisi yang dibuat. Tahap akhir, mereka akan didampingi dalam menulis puisi secara mandiri. Metode Think-

Pair-and Share menjadi bagian dari pembelajaran cooperative learning. Pembelajaran Kooperatif model Think-Pair-Share ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Agustina, 2021).

Setelah melaksanakan kegiatan PKM dengan metode Think Pair and Share, terdapat kelebihan dan kelemahan yang ditemukan. Kelebihannya: 1) ada proses bertukar pikiran antara anggota kelompok. 2) Lebih banyak memunculkan kosa kata. 3) timbul karakter gotong royong dalam menyelesaikan tugas. Kelemahannya: 1) Jumlah anggota kelompok dapat mempengaruhi tingkat partisipasi, seperti segelintir saja yang menulis puisi. 2) Ada perbedaan pemikiran dan imaji diantara anggota tim, sehingga puisi didominasi oleh imaji orang tertentu. Namun, dibalik kelemahan dan kelebihannya, ini menjadi salah satu metode pilihan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Pendidikan karakter yang muncul dari metode ini ada beberapa, yaitu, muncul jiwa pemimpin, karena basis pembelajaran ini Kooperatif learning. Sehingga muncul tanggung jawab dan kerjasama diantara anggota kelompok. Pendidikan akademik saja tidak cukup untuk membentuk generasi yang berkualitas; pendidikan karakter juga memainkan peran kunci dalam membentuk sikap individu (Puspito et al., 2024). Siswa bersikap kooperatif dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi yang diberikan. Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Proses pendampingan terlaksana dengan baik, dan siswa antusias pada penulisan puisi setelah penerapan metode Think Pair and Share. Hampir semua unsur pembangun puisi ada dalam puisi yang dibuat. Pendidikan karakter juga tercermin selama proses pembelajaran tersebut. Puisi mencerminkan pandangan siswa terhadap lingkungan alam. Terdapat puisi dengan tema kekaguman terhadap alam, tema cinta alam, dan tema tentang kerusakan alam yang terjadi.

5. Daftar Pustaka

- Adittian, F. (2018). Pendidikan karakter dalam buku puisi *Hyang* karya Abdul Wachid B.S. (Analisis profetisme Kuntowijoyo). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3630>
- Agustina, A. (2021). Peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks resensi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo semester II tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316–327. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.93>
- Fitri, S. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe Think Pair Share (berpikir, berpasangan, dan berbagi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bulukumba. *Jurnal Retorika*, 10(1), 49–55.
- Goentoro, M. S. (2019). Kemampuan menulis puisi: Pengaruh media pembelajaran dan penguasaan diksi. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 189–197.
- Gunawan, G. (n.d.). Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Cigudeg Bogor.

- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui media pembelajaran bendera pelangi pada siswa kelas VIIID semester genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2013/2014.
- Hikmat, A., Solihati, N., & Mulyani, S. (2020). Pendampingan penulisan puisi berbasis karakter bagi siswa SMK Islam Ruhama Ciputat. *Prosiding Seminar Nasional Abdimasmu*, 55–64.
- Karlina. (2021). *Inspirasi menulis puisi di alam bebas*. Yayasan Insan Cendekia Indonesia.
- Masruroh, P. N., & Rofiq, A. (2024). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui media audiovisual (video) pada siswa kelas XI IPS SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Puspito, A. N., Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Nasir, M. A., Suud, H. M., Fadilah, I. A. P., Lestari, D. S., Maharany, A. D., Elnadia, S. R., Wibowo, K. B. K., Rahmanda, R., & Prakoso, B. (2024). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam semangat belajar melalui mencintai orang tua di SDN Ambulu 3. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 598–608. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1034>
- Satinem. (2023). *Apresiasi puisi: Teori, pendekatan, dan aplikasi*. Deepublish.
- Sukmawan, S. (2022). *Kala kata menjumpa raga pusparagam ancangan cipta puisi*. MNC Publishing.
- Yandri. (2022). Pendidikan karakter: Peranan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>